


# Pelepasan Penyu dan Penanaman Mangrove Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan di Gili Lampu Kabupaten Lombok Timur

Hasnia Minanda<sup>1\*</sup>, Adhitya Bagus Singandaru<sup>2</sup>, Risky Ridho Alloh<sup>3</sup>, Ahmad Akhsan Ariyadi<sup>4</sup>, Yodi Maulana<sup>5</sup>.

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram  
E-mail: [hasnia\\_minanda@unram.ac.id](mailto:hasnia_minanda@unram.ac.id)

Riwayat Artikel	Abstrak
Diterima: 08 Mei 2024 Direvisi : 05 Juni 2024 Diterbitkan: 20 Juni 2024	<i>Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menggali potensi efektivitas dan dampak dari kegiatan pelepasan penyu di pantai Gili Lampu dan penanaman mangrove di Gili Petagan sebagai upaya pelestarian lingkungan di Gili Lampu, Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan yaitu berupa penyampaian workshop kepada peserta. Hasil kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan di wilayah pesisir seperti Gili Lampu, Kabupaten Lombok Timur. Dengan demikian, kegiatan pelepasan penyu dan penanaman mangrove di Gili Lampu memperlihatkan komitmen dan tindakan nyata dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir dan mendukung kesejahteraan masyarakat lokal.</i>
<b>Kata kunci:</b> Gili, Pelestarian, Lingkungan, Penyu.	
	<i>This work is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</a></i>

## 1. PENDAHULUAN

Pelepasan penyu merupakan salah satu upaya pelestarian lingkungan yang semakin penting di berbagai belahan dunia, mengingat kondisi populasi penyu yang terancam punah. Dari tujuh spesies penyu yang ada di dunia, enam di antaranya termasuk dalam daftar terancam punah menurut International Union for Conservation of Nature (IUCN), akibat berbagai ancaman seperti perburuan ilegal, perusakan habitat, pencemaran laut, dan perubahan iklim. Penyu memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut; misalnya, penyu hijau memakan alga dan lamun, yang membantu menjaga kesehatan terumbu karang dan

mencegah proliferasi alga yang berlebihan. Oleh karena itu, keberadaan penyu berkontribusi langsung pada kesehatan ekosistem laut secara keseluruhan. Upaya konservasi penyu, yang sering kali melibatkan pelepasan tukik (anak penyu) ke laut, bertujuan untuk meningkatkan peluang tukik bertahan hidup hingga dewasa, karena di alam liar, hanya sebagian kecil tukik yang mampu bertahan akibat berbagai predator dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Selain itu, program pelepasan penyu juga memiliki aspek edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian satwa liar dan lingkungan, sehingga dapat menciptakan

generasi yang lebih peduli terhadap kelestarian alam.

Wilayah pesisir seperti Gili Lampu di Kabupaten Lombok Timur memiliki ekosistem yang kaya akan keanekaragaman hayati, namun juga rentan terhadap berbagai ancaman lingkungan. Perubahan iklim, aktivitas manusia, dan hilangnya habitat alami telah mengancam keberlangsungan ekosistem laut dan pesisir di wilayah ini. Oleh karena itu, upaya pelestarian lingkungan menjadi semakin penting untuk memastikan keberlanjutan ekosistem ini bagi generasi mendatang.

Gili Lampu, sebuah pulau kecil yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, memiliki kekayaan ekosistem laut yang luar biasa. Namun, seperti banyak wilayah pesisir lainnya di Indonesia, Gili Lampu juga menghadapi tekanan dari berbagai aktivitas manusia yang dapat mengancam keberlangsungan ekosistemnya. Salah satu tantangan utama adalah perlindungan terhadap spesies penyu yang mendiami perairan sekitarnya, serta perlindungan terhadap pesisir dari erosi dan dampak perubahan iklim.

Pada tanggal 15 Oktober 2023, sebuah acara pelepasan penyu diadakan di pantai Gili Lampu. Penyu, sebagai ikon hayati laut yang rentan terhadap kepunahan akibat perburuan ilegal dan hilangnya habitat, menjadi fokus utama kegiatan ini. Pelepasan penyu merupakan salah satu langkah penting dalam upaya konservasi untuk meningkatkan populasi penyu di wilayah ini. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penyu untuk kembali ke habitat alaminya dan bertahan hidup.

Selanjutnya, pada tanggal 21 Oktober 2023, dilaksanakan kegiatan penanaman mangrove di Gili Petagan, sebuah pulau kecil

yang terletak di sekitar Gili Lampu. Mangrove, dengan akarnya yang kuat dan kemampuannya untuk menahan erosi pantai serta menyediakan habitat bagi berbagai spesies laut, menjadi pilihan strategis dalam menjaga keberlangsungan ekosistem pesisir. Penanaman mangrove di Gili Petagan bertujuan untuk menguatkan perlindungan terhadap pantai-pantai di sekitar Gili Lampu dari dampak erosi, serta untuk meningkatkan keanekaragaman hayati di ekosistem pesisir.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menggali potensi efektivitas dan dampak dari kegiatan pelepasan penyu di pantai Gili Lampu dan penanaman mangrove di Gili Petagan sebagai upaya pelestarian lingkungan di Gili Lampu, Kabupaten Lombok Timur. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem pesisir.

Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat terwujud sinergi antara berbagai pihak dalam menjaga keberlangsungan ekosistem pesisir dan melestarikan keanekaragaman hayati laut di wilayah ini untuk generasi masa depan.

## 2. METODE.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat melibatkan 3 mahasiswa. Adapun pelaksanaan kegiatan ini direncanakan dalam waktu 1 bulan. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan PPM sebagai berikut:

### A. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat

kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pendekatan edukasi kepada masyarakat setempat tentang pentingnya pelestarian lingkungan, khususnya tentang ekosistem penyu dan mangrove.

Menggunakan media seperti ceramah, workshop, dan materi edukasi yang menarik untuk meningkatkan kesadaran mereka.

### B. Partisipasi Aktif Masyarakat

kegiatan pengabdian ini melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan. Dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pemantauan, memastikan ada partisipasi aktif dari mereka. Ini dapat membantu menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program pelestarian lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bermitra dengan pihak-pihak terkait seperti Pondok Wisata Gili Lampu, Bank NTB Syariah Lombok Timur, Polisi Kelautan Gili Lampu dan Pokdarwis Gili lampu dan Gili Petagan untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya yang diperlukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2023 dengan agenda kegiatan pelepasan penyu yang diadakan di pantai Gili Lampu Bersama dengan mitra yaitu Bank NTB Syariah dengan Polisi Kelautan Gili Lampu. Penyu, sebagai ikon hayati laut yang rentan terhadap kepunahan akibat perburuan ilegal dan hilangnya habitat, menjadi fokus utama kegiatan ini. Pelepasan penyu merupakan salah satu langkah penting dalam upaya konservasi untuk meningkatkan populasi penyu di wilayah ini. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penyu untuk kembali ke habitat alaminya dan bertahan hidup.



**Gambar 1.**

**Foto bersama saat pelepasan penyu di Gili Lampu**

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2023 dengan agenda penanaman mangrove di Gili Petagan bersama mitra Bank NTB Syariah dengan Pokdarwis Gili Petagan. Mangrove, dengan akarnya yang kuat dan kemampuannya untuk menahan erosi pantai serta menyediakan habitat bagi berbagai spesies laut, menjadi pilihan strategis dalam menjaga keberlangsungan ekosistem pesisir. Penanaman mangrove di Gili Petagan bertujuan untuk menguatkan perlindungan terhadap pantai-pantai di sekitar Gili Lampu dari dampak erosi, serta untuk meningkatkan keanekaragaman hayati di ekosistem pesisir.



**Gambar 2.**

**Foto saat penanaman mangrove di Gili Petagan**

Kegiatan pelepasan penyu dan penanaman mangrove yang dilakukan di Gili Lampu merupakan langkah konkret dalam

menjaga keberlangsungan ekosistem pesisir. Pelepasan penyu tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan populasi penyu, tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya perlindungan terhadap spesies yang rentan tersebut. Sementara itu, penanaman mangrove di Gili Petagan diharapkan dapat memberikan perlindungan tambahan terhadap pantai-pantai di sekitar Gili Lampu dari erosi pantai serta meningkatkan keanekaragaman hayati di wilayah tersebut.



**Gambar 3.**

**Foto bersama dengan perwakilan NTB Syariah, Polisi Kelautan dan Pokdarwis.**

Kedua kegiatan ini juga hasil dari kolaborasi antara Bank NTB Syariah Lombok Timur, Polisi Kelautan Gili Lampu dan Pokdarwis Gili lampu. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, upaya pelestarian lingkungan di Gili Lampu dapat menjadi lebih berkelanjutan dan efektif. Dengan demikian, hasil kegiatan pelepasan penyu dan penanaman mangrove ini memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan di wilayah pesisir seperti Gili Lampu, Kabupaten Lombok Timur.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan di atas adalah kegiatan

pelepasan penyu dan penanaman mangrove di Gili Lampu dan sekitarnya merupakan langkah penting dalam menjaga keberlangsungan ekosistem pesisir. Pelepasan penyu bertujuan untuk meningkatkan populasi penyu di wilayah tersebut serta menciptakan kesadaran akan pentingnya perlindungan terhadap spesies yang rentan tersebut. Penanaman mangrove di Gili Petagan bertujuan untuk melindungi pantai dari erosi dan meningkatkan keanekaragaman hayati di ekosistem pesisir.

Hasil kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan di wilayah pesisir seperti Gili Lampu, Kabupaten Lombok Timur. Dengan demikian, kegiatan pelepasan penyu dan penanaman mangrove di Gili Lampu memperlihatkan komitmen dan tindakan nyata dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir dan mendukung kesejahteraan masyarakat lokal.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Untuk dapat terlaksananya kegiatan pelatihan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prodi Diploma III Pariwisata Universitas Mataram yang telah memberikan kesempatan Mahasiswa MBKM di Gili Lampu.
2. Mitra Pengabdian Pada Masyarakat yaitu Pondok Wisata Gili Lampu, Bank NTB Syariah Lombok Timur, Polisi Kelautan Gili Lampu dan Pokdarwis Gili lampu dan Gili Petagan.
3. Segenap dosen dan mahasiswa yang telah berperan aktif sebagai tim pengabdian sehingga kegiatan terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniansah, R., Hulfa, I., Rojabi, S. H., Ulya, B. N., Minanda, H., & Budiatiningsih, M. (2023). Potensi Dan Karakteristik Ekowisata Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *MANDALIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Minanda, H., Sunarta, Nyoman, I., & Sukma Arida, I. N. (2022). Strategi Pengelolaan Air Terjun Madakaripura Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 309-330.
- Minanda, H., Ulya, B. N., & Mardani, A. D. (2023). The Profile of Tourist Attractions in Kembang Kuning Tourism Village, East Lombok. *Journal of Finance, Economics and Business*, 95-108.
- Ulya, B. N., Kurniansah, R., & Minanda, H. (2023). Pengaruh Halal Destination Image, Motivasi Perjalanan, dan Nilai Sosial yang Dirasakan Terhadap Keputusan Berkunjung Kembali di Destinasi Wisata Sembalun. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 179-186.
- Pengembangan Desa Ekowisata di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, Volume Vol.1, No.2, pp. 68-78.